

ANALISIS TENTANG KETERAMPILAN BERFIKIR SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SUNGAI AMBAWANG

FilyFioleta Natalia, Yuline, LuhurWicaksono

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: krischarles732gmail.com

Abstract

Thinking skills or thinking skills are not only important in the world of work, education and training or research. Everyone works in the world of work both in everyday life. In the community or playground, thinking skills are very important to have. Therefore, researchers want to know more about Analysis of the thinking skills of Class VIII Students of the State High School 1 of Sungai Ambawang, Kubu Raya District. The general problem in this study was "How are the Thinking Skills of Class VIII Students of the Ambawang 1 Junior High School in Kubu Raya District? The form of research was survey research involving 49 students of data collection techniques used are direct communication techniques and indirect communication techniques. Data collection tools in the form of questionnaires and interviews for teacher guidance and counseling. Based on the data analysis of thinking skills of class VIII students of SMP N 1 Sungai Ambawang, it was concluded that: (1) students are active when the teacher explains the material during learning (2) students often ask the compilation material given was less clear (3) students can change or change ways thinking in a better direction in accordance with turbulent learning difficulties (4) students can choose material and facilities for complete thinking right to overcome learning difficulties that experience difficulties (5) students draw conclusions about the material that was obtained from the teacher concerned.

Keywords: *Analysis, Junior High School, Thinking Skills*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Dari segi guru, proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut terlihat lewat perilaku siswa mempelajari bahan belajar.

Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan

belajar tertentu. Untuk itu sebagai seorang guru, proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar itu terlihat lewat perilaku siswa mempelajari bahan belajar yang merujuk pada keterampilan berpikir siswa. Berpikir adalah daya utama dan merupakan ciri khas yang membedakan manusia dan hewan. Hal ini berarti, pengembangan potensi manusia akan sangat berhubungan dengan proses berpikir yang dimilikinya untuk berusaha mengembangkan segenap potensi lain di dalam dirinya. Dan secara lebih formal berpikir adalah penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun

simbol yang disampaikan. Berarti berpikir meletakkan hubungan antar bagian pengetahuan yang diperoleh manusia. Yang dimaksud dengan pengetahuan disini mencakup segala konsep, gagasan dan pengertian yang dimiliki atau diperoleh oleh manusia. (Wasty Soemanto, 2012: 31). Kenyataan di lapangan ternyata belum menunjukkan adanya harapan yang diinginkan. Masih banyak terdengar siswa yang kurang memiliki keterampilan dalam berpikir dengan baik dan benar.

Keterampilan berpikir (*thinking skills*) atau pemikiran yang terlatih, bukan saja penting dalam dunia kerja, pendidikan dan pelatihan atau riset. Keterampilan berpikir ini penting dimiliki oleh setiap orang baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan masyarakat atau tempat bermain, keterampilan berpikir menjadi sangat penting untuk dimiliki. Dengan memilikinya keterampilan berpikir yang baik seseorang akan memiliki modal untuk bisa mencerahkan masalah yang terjadi dalam kehidupannya, seseorang yang memiliki keterampilan berpikir akan dapat memecahkan masalah kelompoknya. Memiliki keterampilan berpikir atau kemampuan berpikir yang terampil bisa membangun pribadi individu yang demokratis. Karena tidak terbiasa berpikir terbuka, misalnya potensial akan melahirkan konflik atau menyebabkan seseorang konflik dengan orang lain. Orang-orang yang tidak terlatih dengan kemampuan berpikir yang baik, akan memosisikan dirinya sebagai pemilik pemikiran yang paling baik dan menganggap orang lain memiliki kemampuan berpikir yang buruk.

Adapun bentuk kegiatan berpikir yang dilakukan oleh seseorang sebenarnya telah melalui proses berpikir di dalam otaknya sebelum muncul dalam bentuk suatu gerak atau perbuatan. Gerak atau perbuatan tersebut muncul setelah adanya stimulus yang kemudian direspon oleh otak melalui proses berpikir dan akhirnya lahir dalam bentuk suatu perbuatan. Sehingga suatu perbuatan dapat dikatakan sebagai buah dan hasil

proses berpikir otak dalam merespon setiap stimulus yang diberikan dari lingkungan.

Menurut Khodijah (2016 : 103) berpikir adalah memproses informasi secara mental atau secara kognitif. Secara lebih formal berpikir adalah menyusun ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam *long-term memory*. Jadi berpikir adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa atau item dalam dunia. Berpikir juga dapat dikatakan sebagai proses yang mempresentasi stimulus dan respon.

Berkaitan dengan lingkungan sekolah, gejala yang tampak diantaranya adalah : (1) lemahnya minat siswa untuk membaca berbagai buku, (2). Kurang senang dengan kegiatan-kegiatan percobaan yang memancing daya pikir, (3). Kurang memiliki semangat kompetisi untuk menyelesaikan gejala lainnya. Gejala kurangnya memiliki keterampilan dalam berpikir ini terjadi pula pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Jika dilihat dari jumlah siswa yang cukup besar dan ditunjang dengan sarana belajar yang cukup baik, maka seharusnya siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir yang dimilikinya melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan sekolahnya. Fasilitas di sekolah yang cukup lengkap mulai dari para pendidik yang cukup berkualitas, sarana ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, hingga lapangan olah raga serta potensi interaksi yang ada di kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Perilaku siswa ini ditunjukan dengan lemahnya kemauan siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan soal yang diberikan sehingga lebih sering menjawab menebak dari setiap soal tes yang diberikan. Kondisi ini terjadi hampir setiap bidang studi yang diajarkan. Apabila, hal ini tidak cepat disadari oleh siswa maka di khawatirkan siswa tidak memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Perlunya meningkatkan keterampilan berpikir yang tinggi akan dapat menghantarkan siswa pada kesuksesan dalam

bidang studi yang ada di sekolah. Sebaliknya, keterampilan berpikir yang rendah akan menghambat motivasi siswa untuk berprestasi sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan studi (pelajaran) di sekolahnya. Fenomena yang telah diungkapkan menunjukkan adanya suatu kesengajaan yaitu ketidak sesuaian antara harapan insan pendidik untuk menjadikan siswa memiliki keterampilan berpikir.

METODE PENELITIAN

Metode dalam suatu kegiatan penelitian dipergunakan metode yang tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Metode adalah cara untuk memberi jawaban secara efektif tepat pada sasaran dan juga harus efisien. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu melihat kenyataan dilapangan sebagaimana kenyataan yang ada. Menurut Suryabrata (2014:76) menyatakan bahwa: “Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”. Bentuk penelitian memerlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan dan masalah yang akan di ungkap. Metode adalah suatu cara atau teknik untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, diperlukan teknik atau cara-cara tertentu yang sesuai dengan tepat, cara yang dipergunakan tersebut adalah metode penelitian. Karena tanpa adanya metode yang jelas penelitian itu sendiri tidak akan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Berkenaan dengan pentingnya metode dalam penelitian, Nawawi (2007:6 menyatakan bahwa:) “Metode adalah cara yang digun`akan untuk mencapai tujuan.”

Ada beberapa bentuk penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian. Sehubungan dengan bentuk penelitian deskriptif, menurut Nawawi (2012:68) pada dasarnya penelitian deskriptif dibedakan menjadi tiga bentuk, yakni: (1) *Survey (survey study)*, (2) *Studi Hubungan (interrelationship study)*, (3) *Studi perkembangan (developmental study)*

Berdasarkan penggolongan sebagaimana diungkapkan diatas maka bentuk penelitian ini adalah *study survey*. Studi *survey* seperti diungkapkan menurut Nawawi (2007:68) menyatakan bahwa: “Studi *survei* bersifat menyeluruh yang kemudian akan dilanjutkan secara mengkhususkan pada aspek tertentu bilamana diperlukan studi yang lebih mendalam”. Oleh karena itulah hasil *survei* sering dipergunakan untuk menyusun suatu perencanaan atau penyempurnaan perencanaan yang sudah ada. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2014:7) menyatakan bahwa: “Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian *relative*, *distributor*, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

1. Populasi

Populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua yang ada dalam populasi. Apabila peneliti ingin melihat semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek yang ada pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis kemudian disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk semua populasi. Penelitian populasi dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Menurut Nawawi (2012:150), “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, gejala-gejala dan sebagainya sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

Menurut Arikunto (2013:173) "Populasi adalah sumber data dalam suatu penelitian". Dari pendapat ketiga tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek/objek yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

2. Sampel

Meneliti sebagian dari populasi maka penelitian tersebut dinamakan penelitian sampel, dinamakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:215), "Sampel merupakan sebagian yang dipilih dan ditetapkan untuk mewakili populasi dalam penelitian". Sudjana (dalam Nawawi 2012:153): "Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu". Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang benar-benar objektif yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sesungguhnya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka bentuk penelitian ini adalah studi survey (survey study) yaitu Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Sebelum melakukan kegiatan diperlukan suatu persiapan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang diperlukan saat penelitian, persiapan penelitian dilakukan agar tidak terdapat kendala dalam melaksanakan penelitian di lapangan, persiapan penelitian meliputi penyusunan alat ukur, penentuan skor untuk alat ukur serta persiapan administrasi. Dalam penelitian ini populasi yang tersedia berjumlah 102 orang. Menurut Arikunto (2001 : 112) “ untuk sekedar acuan-acuan maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”Mengacu pada pendapat diatas, karena jumlah populasi 102 orang

maka, dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 50 % dari jumlah populasi yang tersedia sehingga jumlah sampel penelitian yaitu $50 \times 102 = 51,0$ Maka dibulatkan menjadi 51 siswa dari 102 siswa dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling atau teknik acak dengan cara undian, artinya semua anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel dalam penelitian. Hasil dari angket dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut: pemberian skor sesuai dengan pedoman penskoran, menggunakan rumus presentase, menguji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

3. Teknik Pengumpul Data

Suatu penelitian selain menggunakan metode yang tepat, diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan ditentukan. Menurut Nawawi (2012:100) mengemukakan, "Enam teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data". Keenam teknik itu ialah:

(1) Teknik observasi langsung (2) Teknik observasi tidak langsung (3) Teknik komunikasi langsung (4) Teknik komunikasi tidak langsung (5) Teknik pengukuran (6) Teknik studi dokumenter/bibliographis

Dari keenam teknik yang dikemukakan tersebut, maka teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik komunikasi langsung.

4. Komunikasi Tidak Langsung

Cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat yang khusus yang dibuat untuk keperluan itu Hadari Nawawi (2001).

5. Teknik komunikasi langsung

Komunikasi langsung adalah mengumpulkan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka dengan responden. Menurut Nawawi (2012:101) mengemukakan “teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada sumber data.

Alat Pengumpul Data

1. Angket

Angket adalah sebagai alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berstruktur dengan jawaban tertutup. Angket berstruktur dengan jawaban tertutup adalah artinya item pertanyaan angket telah memiliki alternatif jawaban. Sugiyono (2013: 142) menyatakan “ angket adalah kumpulan dari pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis. Daftar cocok, menunjuk pada namanya, merupakan kumpulan dari pernyataan atau pertanyaan yang pengisiannya oleh responden dilakukan dengan memberikan tanda centang atau tanda cocok pada tempat-tempat yang sudah disediakan”

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan atau pendapat mengenai sesuatu hal yang diperlukan untuk tujuan tertentu dari seseorang atau pihak lain dengan cara tanya jawab. Menurut Sugiyono (2012:137) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga

apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.” Sedangkan menurut Fathoni (2006:106) “wawancara adalah teknik pengumpul data dan melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah usaha yang dilakukan peneliti kepada narasumber untuk mendapatkan informasi secara jelas dan akurat secara tatap muka. Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 01 Sungai Ambawang untuk mendapatkan informasi secara langsung dan melakukan secara Tanya Jawab.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Sebelum melakukan kegiatan diperlukan suatu persiapan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang diperlukan saat penelitian, persiapan penelitian dilakukan agar tidak terdapat kendala dalam melaksanakan penelitian di lapangan, persiapan penelitian meliputi penyusunan alat ukur, penentuan skor untuk alat ukur serta persiapan administrasi. Namun sebelum penelitian dilakukan ada hal lain yang harus dilakukan diantaranya adalah : (1) Merumuskan masalah dan menetapkan tema penelitian serta menentukan tujuan yang akan dicapai. (2) Mencari literatur yang sesuai dengan penelitian setelah masalah dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mencari teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan landasan teori. Hal ini diperlukan untuk memperkuat dasar penelitian bukan coba-coba. (3) Membuat alat ukur yang dipakai dalam penelitian, alat ukur penelitian ini berupa angket. Pernyataan angket disesuaikan dengan

indikator variabel pada penelitian ini.(4) Menyusun kisi-kisi wawancara, sebelum merumuskan dan menyusun item pertanyaan sebagai panduan wawancara, terlebih dahulu harus membuat kisi-kisi wawancara berdasarkan variabel dan aspek-aspek variabel yang hendak diteliti. Adapun bentuk dan kisi-kisi wawancara tentang bagaimana keterampilan berfikir siswa, sebagaimana tertera dalam lampiran. (5) Menyusun panduan wawancara. Sebagaimana telah dipaparkan pada aian terdahulu, selain angket, alat pengumpulan data yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, penggunaan panduan wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun data yang belum terungkap, sekaligus sebagai ceksilang (cross check) atas data dan informasi yang telah terungkap melalui angket.

Jumlah item dalam pertanyaan ini terdapat 10 butir pertanyaan, meliputi pertanyaan-pertanyaan tentang bentuk-bentuk kegiatan yang bisa diunakan, materi yang diberikan, metode yang digunakan, kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru pembimbing guna mengatasi hambatan dalam keterampilan berfikir siswa. Bentuk paduan wawancara sebagaimana tertera pada lampiran. (6) Mengurus surat izin. Sebelum mengadakan penelitian di lapangan, terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin karena merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian ini. Atas dasar surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) universitas tanjungpura pontianak dengan Nomor 30650/UN22.6/DL/2018 pada tanggal 30 nopember 2018, maka kepala sekolah SMP Negeri 1 sungai Ambawang memberikan Izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut di sekolah tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain; (1) Membagikan angket kepada responden

yang bukan merupakan responden sesungguhnya. (2) Mengumpulkan angket yang sudah disebar. (3) Mengecek kelengkapan data, untuk memastikan apakah seluruh item pernyataan sudah dijawab dan kelengkapan jumlah lembar soal yang dikumpulkan disesuaikan dengan jumlah responden. (4) Melakukan penskoran dan memasukkan data ke dalam program SPSS versi 16.

3. Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain; (1) memasukan jawaban angket peserta didik ke aplikasi SPSS versi 16; (2) menganalisis angket yang telah diisi (3) menentukan kategori hasil angket yaitu Sangat baik, Baik, Cukup dan Kurang dengan menggunakan tolok ukur; (4) mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah; (5) menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dikatakan bahwa Keterampilan berpikir siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Ambawang mencapai kategori baik dengan skor aktual 4458 dan skor ideal 5880 dengan persentase 76%.

1. Hasil Angket

Lebih terperinci dapat dijelaskan melalui aspek-aspek kegiatan layanan informasi pada siswa sebagai berikut: (1) Keterampilan berfikir siswa dimana mampu berfikir konvergen sebesar 73% yang dikategorikan baik artinya berpikir konvergen nyaris terfokus, intens, cepat dan terbatas pada informasi dalam lokasi memori tertentu. (2) Kemampuan berfikir divergen memiliki kategori yang baik karena mencapai 75% Artinya siswa memberikan ide ide dan solusi solusi dalam pemecahan masalah (3). Berfikir rasional juga memiliki kategori yang baik karena mencapai 74%, artinya Karna siswa telah

menggunakan logika(akal sehat) untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik simpulan-simpulan,dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoretis), dan ramalan-ramalan.

2. Hasil Wawancara

berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing tentang keterampilan berfikir siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Ambawang, adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Persiapan apa saja yang Bapak atau Ibu lakukan sebelum memberikan layanan pembelajaran tentang keterampilan berfikir untuk memberisapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Yang meliputi: materi layanan, tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan layanan, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk layanan, rencana penelitian, waktu dan tempat. (2) Dalam pelaksanaan layanan pembelajaran tentang keterampilan berfikir waktu yang terseia cukup untuk menjelaskan materi yang dipersiapkan.(3) Pelaksanaan layanan pembelajaran tentang keterampilan berfikir ini berjalan sesuai dengan rencana program kerja.(4) Adapun langkah yang diambil untuk kedepannya agar siswa lebih memahami layanan pembelajaran tentang keterampilan berfikir yaitu memberikan tindak lanjut “singkat dan segera”, misalnya berupa penguatan, penugasan dan sebagainya, menempatkan dan menikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu, membentuk program suatu layanan atau pendukun yang baru sebagai pelenkap layanan sebelumnya. (5) Memberikan informasi kepa kepala sekolah tentang jalannya kegiatan bimbingan apakah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan atau belum, sebagai hasilnya kepala sekola mengambil tindak kebijakan untuk melanjutkan program tersebut. (6) Memberikan layanan pembelajaran tentang keterampilan berfikir, adapun hambatan yan dihadapi adalah: Kurannya kerja sama dengan guru bidang studi, belum ada kerja sama dengan orang tua murid, tidak

memiliki waktu yang cukup untuk kegiatan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, hubungan guru pembimbing dan siswa yang tidak akrab, kurang lengkapnya data yang dimiliki guru pembimbing. (7) Faktor internal yang menghambat dalam pelaksanaan layanan pembelajaran tentang keterampilan berfikir adalah minat, mempengaruhi proses dan hasil kegiatan layanan informasi tentang pemanfaatan media internet sebagai salah satu sumber belajr. Tidak banyak yan diharapkan dari menghasilkan prestasi dari seorang anak yang tidak berminat layanan pembelajaran tentang keterampilan berfikir. Kecerdasan, anak yang taraf intelesiensinya di bawah rata-rata untuk sukses dalam sekolah, mereka tidak akan mencapai pendidikan tinggi karena kemampuan potensinya terbatas(8) Faktor eksternal yang menghambat dalam pelaksanaan layanan pembelajaran tentang keterampilan berfikir sarana dan prasarana yang diperlukan disesuaikan dengan kondisi setempat, namun untuk keperluan ini perlu diprogramkan sebelum tahun pelajaran baru, agar pelayanan bimbingan dapat berjalan. (9) Upaya yang dilakukan guna mengatasi hambatan dalam pelaksanaan layanan informasi tentang layanan pembelajaran mengenai keterampilan berfikir adalah melaksanakan tugasnya seoptimal mungkin sebagai penyelenggara kegiatan bimbingan konsling. (10) Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada maka perlu mengadakan kerja sama dengan pihak terkait guna mempermudah dalam mempersiapkan fasilitas misal dengan guru mata pelajaran yang lain dan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhandikatakan bahwa Keterampilan berpikir siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Ambawang mencapai kategori baik dengan skor aktual 4458 dan skor ideal 5880 dengan persentase 76%

1. Keterampilan berpikir Konvergen

Menurut De Bono (dalam Khodijah, 2014:105) Keterampilan Berpikir Vertikal/berpikir cara berpikir dimana seseorang didorong untuk menentukan jawaban yang benar atas suatu permasalahan. Cara berpikir konvergen nyaris terfokus, intens, cepat dan terbatas pada informasi dalam lokasi memori tertentu. Strategi ini diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan angka-angka memecahkan masalah analogi verbal, atau mengingat ejaan (spelling) dari satu kata yang lebih banyak berkaitan dengan kemampuan intelektual. Dari pada itu konvergen juga bersumber dari fungsi belahan otak kiri yang merupakan cara berpikir vertikal, rasional, metodis analisis, dan linier menuju pada suatu keterampilan tertentu. Hal ini dapat di artikan Bahwa siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Ambawang dalam berpikir Konvergen dapat di katakan baik.

2. Keterampilan berpikir Divergen

Cara berpikir pola berpikir seseorang yang lebih didominasi oleh fungsi otak kanan, berpikir lateral/divergen menyangkut pada pemikiran sekitar atau yang menyimpang dari pusat persoalan. Sehingga proses pembelajaran mestinya harus dirancang agar peserta didik mampu berpikir secara alternatif. Menurut dua tipe berpikir yaitu berpikir tradisional dan generatif yang bersifat logis dan matematis dengan mengumpulkan dan menggunakan hanya informasi yang relevan. Kemudian cara berpikir divergen pencarian strategi yang memiliki fokus luas dan yang memungkinkan terjadinya hubungan antar semata yang semestinya tidak

terjadi hubungan Enwistle (dalam Khodijah, 2014 : 107).adalah contoh aktivitas yang menggunakan pola berpikir ini.

Berdasarkan hasil penelitian berpikir divergen di kelas VIII SMP N 1 Sungai Ambawang dapat di katakan baik. Artinya siswa memberikan ide ide dan solusi solusi dalam pemecahan masalah.

3. Keterampilan berpikir Rasional

Berpikir rasional adalah kecakapan berpikir untuk berusaha melahirkan ungkapan baru dan unik. Dari pada itu, juga memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri serta sanggup membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagaian atau unsur. Kemudian Rabber (Muhibbinsyah 2010 : 118) menyatakan berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*).

Berdasarkan hasil dari penelitian keterampilan berpikir rasional siswa pada kelasn VIII SMP N Sungai ambawang dikatakan baik. Karna siswa telah menggunakan logika(akal sehat) untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik simpulan-simpulan,dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoretis), dan ramalan-ramalan

Lebih terperinci dapat dijelaskan melalui aspek-aspek kegiatan layanan informasi pada siswa sebagaiberikut:

Tabel 1. Hasil Persentase Analisis Keterampilan Berpikir

Aspek Variabel	S. Aktual	S. Maksimal Ideal	%	Kategori
Keterampilan Berpikir Konvergen	2058	1508	73%	Baik
Keterampilan Berpikir Divergen	2058	1644	75%	Baik
Keterampilan Berpikir Rasional	5880	4458	76%	Baik

(1) Keterampilan berfikir siswa dimana mampu berfikir konvergen sebesar 73% yang dikategorikan baik artinya berpikir konvergen nyaris terfokus, intens, cepat dan terbatas pada informasi dalam lokasi memori tertentu. (2) Kemampuan berfikir divergen memiliki kategori yang baik karena mencapai 75%. Artinya siswa memberikan ide-ide dan solusi dalam pemecahan masalah. (3) Berfikir rasional juga memiliki kategori yang baik karena mencapai 76%, artinya karena siswa telah menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik simpulan-simpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoretis), dan ramalan-ramalan. Setelah dilakukan penelitian terhadap 51 siswa/siswi kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang tentang 'Keterampilan berpikir' dengan cara pengisian angket, dan wawancara kepada guru pembimbing, diperoleh hasil yaitu tercapai dengan persentase 76%. yang dikategorikan 'baik'. Artinya secara garis besar, siswa/siswi sudah menerapkan keterampilan berpikir konvergen, divergen dan Rasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan wawancara yang telah dilakukan sebagai jawaban dari uraian masalah umum yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa secara keseluruhan dikatakan bahwa Keterampilan berpikir siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Ambawang mencapai kategori baik. Artinya secara garis besar,

siswa/siswi sudah menerapkan keterampilan berpikir konvergen, divergen dan Rasional secara khusus disimpulkan (1) Keterampilan berfikir konvergen siswa didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang dikategorikan baik karena siswa fokus saat belajar di kelas, siswa aktif disaat guru menjelaskan materi pada saat pembelajaran, siswa sering bertanya ketika materi yang diberikan kurang jelas, siswa mengerti apabila guru menjelaskan materi secara singkat, Siswa cepat dalam menjawab pertanyaan guru, tetapi masih ada siswa yang belum berani mengambil resiko untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (2) Keterampilan berpikir divergen siswa didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang dikategorikan baik dengan penafsiran: siswa memahami jenis dan sifat kesulitan yang di hadapi di sekolah, siswa dapat mengubah atau memperbaiki cara berfikir kearah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan belajar yang dihadapi, siswa dapat memilih materi dan fasilitas cara berfikir secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi, tetapi masih ada sebagian siswa belum dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya cara berfikir yang efektif dan kondusif. (3) Siswa juga memiliki kemampuan berfikir rasional dengan kategori baik, dengan penafsiran: siswa menarik kesimpulan tentang materi yang di sampaikan guru tersebut, siswa memecahkan masalah dengan sembarangan tentang soal-soal yang sulit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka saran yang diberikan sebagai berikut: (1) Kegiatan mengenai keterampilan berfikir siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Ambawang sudah berjalan dengan baik, hal ini perlu dipertahankan lagi dengan cara membuat program kerja dan melaksanakan kegiatan bimbingan sesuai dengan program kerja yang ada. (2) Bentuk layanan mengenai keterampilan berfikir siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Ambawang harus ditingkatkan lagi dengan melakukan kegiatan pertemuan pada kelompok kecil guna mengefektifkan waktu yang ada dan untuk

mempermudah guru pembimbing dalam melakukan pengawasan. (3) Untuk mewujudkan keterampilan berfikir siswa, hendaknya melibatkan semua pihak, antara lain pembimbing disekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa, serta siswa sendiri agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. (4) Diharapkan siswa dalam menggunakan keterampilan berfikir selalu luwes, serta sebelum mengambil keputusan selalu menggunakan pertimbangan orang lain. (5) Dalam situasi apapun, siswa diharapkan selalu menggunakan pikiran yang rasional sebelum mengambil keputusan

DAFTAR RUJUKAN

- Abor, R. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Ali, M (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Amti, E (1991). *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan 1991/1992
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ghozali, I (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. UNDIP : Semarang.
- Purwanto, (2014). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soemanto, W (2012). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta.